

**IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN FUNGSI
PEMBAYARAN HUTANG REKANAN PADA
PDAM SURYA SEMBADA KOTA
SURABAYA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

AYU SUBIANTI

NIM : 2009410230

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2012

PENGESAHAN RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Nama : Ayu Subianti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Oktober 1988
NIM : 2009410230
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Judul : Implementasi Sistem Pengendalian Intern
Fungsi Pembayaran Hutang Rekanan pada
PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

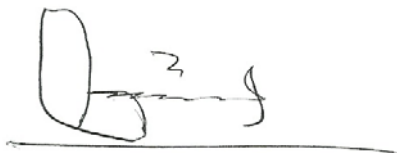
Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Diploma

Tanggal :.....Februari 2012

Tanggal :.....Februari 2012



Dr. Wahyudiono, M.M



Kautsar Riza Salman, SE., MSA., BKP, AK

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus memiliki sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan, menyusun, mengelola atau mengatur, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas dan keperluan perusahaan tersebut. Masing – masing sistem yang dapat menunjang kemajuan perusahaan adalah sistem pengendalian intern atas hutang pihak ketiga yang dikelola dengan baik. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan pengukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan. Sejauh ini sistem pengendalian intern yang dijalankan perusahaan atas prosedur pencatatan hutang sampai pada prosedur pelunasan hutang sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, ada salah satu divisi yang menurut penulis belum maksimal dalam melakukan pekerjaan dan menyebabkan pembayaran hutang kepada rekanan sering terlambat.

Tujuan adanya sistem pengendalian intern atas hutang adalah mencegah terjadinya kesalahan pencatatan laporan hutang perusahaan. Pencatatan hutang yang tidak tepat akan membuat laporan keuangan menjadi tidak informatif sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat merasa dirugikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian intern yang baik terhadap hutang. Dengan adanya sistem pengendalian intern terhadap hutang yang baik maka perusahaan dapat membuat perencanaan keuangan dengan baik pula, agar prosedur yang dirancang sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Bagian-bagian yang terkait dengan pembayaran hutang terhadap

rekanan sudah cukup memadai, dengan adanya praktik yang sehat. Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba membahas topik tersebut dengan judul **”Implementasi Sistem Pengendalian Intern Fungsi Pembayaran Hutang Rekanan Pada Pdam Surya Sembada Kota Surabaya”**.

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industry dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur Kota Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat gigih dalam berjuang memperebutkan kemerdekaan bangsa dari penjajah. Dengan semangat juang yang gigih PDAM Surya Sembada Kota Surabaya selalu berupaya menerobos tantangan ke depan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. PDAM Surya Sembada Kota Surabaya adalah badan usaha milik daerah yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah No. 7 tahun 1976, tanggal 30 maret 1976, dikukuhkan dan disahkan dengan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I jawa timur no. 11/155/76, tanggal 6 november 1976. Di undangkan dalam lembaran daerah kotamadya daerah tingkat II Surabaya seri c no. 4c, tanggal 23 November 1976.

3.1 Ringkasan Pembahasan

3.1.1 Prosedur Pembayaran Hutang Rekanan

Swakelola gali urug dan rekondisi adalah salah satu jasa yang dilakukan oleh perusahaan dan dikerjakan oleh pihak rekanan yang menimbulkan adanya

hutang rekanan. Pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan tanggal yang ditetapkan perusahaan, setelah pekerjaan selesai dilakukan, pihak rekanan bertugas membuat dokumentasi dan dokumen usulan volume pekerjaan yang merupakan dasar dibuatnya dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen lainnya dibuat oleh pihak distribusi yang merupakan bagian dari perusahaan. Setelah dokumen terkait pembayaran hutang kepada rekanan lengkap, maka dokumen tersebut akan diserahkan kepada pihak verifikasi yang bertugas menghitung, memeriksa dan mengeluarkan surat perintah pengeluaran uang yang akan diberikan kepada pihak kas. Kemudian pihak kas akan mentransfer sejumlah uang yang tertera pada surat perintah mengeluarkan uang.

3.1.2 Dokumen Yang Terkait

Dokumen- dokumen yang digunakan dalam permintaan permohonan pengajuan pembayaran adalah Permintaan Permohonan Pengajuan Pembayaran, Surat Keterangan Referensi Bank, Faktur Pajak, Kwitansi, Berita Acara Pekerjaan Selesai, Surat Perintah Kerja, Permintaan Pekerjaan, Usulan Volume Pekerjaan, Bukti Pengeluaran Barang, serta Dokumentasi pengerjaan swakelola gali urug dan rekondisi.

3.1.3 Implementasi Sistem Pengendalian Intern

Implementasi sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibentuk departemen yang kemudian dibagi menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Ada beberapa bagian perusahaan yang telah dibentuk agar memperlancar kegiatan pembayaran hutang rekanan, fungsi yang terkait adalah fungsi distribusi, fungsi verifikasi, dan fungsi kas.

2. Sistem Otorisasi

Dalam organisasi, setiap transaksi terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang diperoleh dapat dipercaya keakuratannya. Sistem otorisasi yang telah diterapkan pada perusahaan adalah setiap divisi mempunyai kepala bagian yang bertanggung jawab atas segala transaksi yang terjadi dan dokumen terkait telah mendapatkan otorisasi dari setiap kepala bagian.

3. Praktik Yang Sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatat yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Praktik yang sehat telah dilaksanakan perusahaan dengan baik yaitu adanya pemisahan fungsi terkait pembayaran hutang rekanan dan adanya pengawasan oleh pihak yang berwenang.

4. Karyawan Yang Kompeten

Dalam unsur sistem pengendalian intern karyawan yang kompeten merupakan unsur yang paling kuat untuk menentukan sistem pengendalian dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini perusahaan melakukan salah satu cara yaitu seleksi karyawan sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, serta melakukan perkembangan pendidikan karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

4.1 **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan landasan teori yang ada, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya telah tersusun dengan baik yaitu adanya pembagian tugas dan masing-masing divisi telah mempunyai kepala bagian seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan adanya otorisasi pihak yang berwenang telah disimpan oleh bagian penyimpanan, dan transaksi yang terjadi akan dicatat oleh bagian akuntansi.

2. Sistem Otorisasi

- a. Dalam pengerjaan terkait swakelola gali urug dan rekondisi dokumen Surat Perintah Kerja telah mendapatkan otorisasi dari pihak pelanggan, dan pengawas dari pihak perusahaan terkait pekerjaan rekanan
- b. Seluruh dokumen-dokumen terkait permintaan permohonan pengajuan pembayaran atas pekerjaan yang dilakukan oleh pihak rekanan telah mendapatkan otorisasi dari pihak berwenang.

3. Praktik Yang Sehat

- a. Absen para karyawan telah menggunakan *finger scan* sehingga para karyawan tidak dapat memanipulasi absensi.
- b. Adanya pemeriksaan mendadak yang diadakan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu dan dilakukan dengan jadwal yang tidak teratur.

- c. Transaksi yang terjadi pada perusahaan dari awal sampai akhir dikerjakan oleh divisi yang berbeda-beda dalam satu perusahaan sehingga data yang tersedia dapat diandalkan ke akuratanya.
- d. Perputaran staf yang diadakan tidak dilakukan pada seluruh fungsi pada perusahaan. Sehingga mencegah terjadinya transaksi antar karyawan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

4. Karyawan Yang Kompeten

Dalam unsur sistem pengendalian intern karyawan yang kompeten merupakan unsur yang paling kuat untuk menentukan sistem pengendalian dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak.

5.1 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang terkait dengan sistem pengendalian intern fungsi pembayaran hutang rekanan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya:

1. Perusahaan diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja divisi dalam pembuatan dokumen-dokumen terkait permintaan permohonan pengejuan pembayaran atas pekerjaan yang dilakukan pihak rekanan, agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan.
2. Divisi perusahaan yang terkait permintaan permohonan pengajuan pembayaran harus lebih teliti terhadap dokumentasi yang diberikan pihak rekanan kepada perusahaan terkait pengerjaan swakelola gali urug dan

rekondisi, sehingga tidak ada pengembalian dokumen-dokumen yang dibuat oleh rekanan yang akan menyebabkan terhambatnya operasional pada fungsi verifikasi.